

PEMBANGUNAN *MIND SET* DAN *CULTURE SET* MASYARAKAT MISKIN KELURAHAN MEKAR BAKTI KABUPATEN TANGERANG

Erman Anom, Ersa Shamira Anom
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jl. Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat
erman.anom@esaunggul.ac.id

Abstract

Participation is an important concept in development discourse. As an important concept, participation is often discussed and emphasized in writing related to planned social change such as development. In this service, in order to ensure that the development plan meets the will and needs of the target group and at the same time ensuring its acceptance and sustainability, it is important that the participation of the target group is cared for and empowered and emphasized before the design is made. Their participation must be active and meaningful and shared with these problems that exist in Tangerang Regency, so training for the development of a mindset and culture set for the poor is made with a community participation model approach. Meanwhile, the purpose of the development of the mainset and culture set is to explain the circumstances and root causes, patterns and patterns of community communication and determine how these conditions represent trends in finding the causes of obstacles that exist in the development of the mind set and culture set. In developing the mindset and culture set among the poor, Mekar bakti Village uses three levels, namely design, participation and assessment. This form of participation is in line with the Declaration on the Rights to Development adopted by the United Nations in 1986. This broad participation covers all levels from the very beginning to identify the needs and problems so as to make an assessment of the impact of the development effort.

Keywords: *Development, mind set, society*

Abstrak

Partisipasi adalah satu konsep penting dalam wacana pembangunan. Sebagai satu konsep penting, partisipasi sering dibicarakan dan ditekankan dalam penulisan berkaitan perubahan sosial yang terencana seperti pembangunan. Dalam abdimas ini untuk memastikan rancangan pembangunan menepati kehendak dan keperluan golongan sasaran dan sekaligus memastikan penerimaan dan kesinambungannya, maka adalah penting partisipasi golongan sasaran dipedulikan dan diperdayakan dan diberi penekanan sebelum perancangan dibuat. Partisipasi mereka mestilah aktif dan bermakna dan dibagi dengan permasalahan ini yang ada di Kabupaten Tangerang maka dibuat pelatihan pembangunan mind set dan culture set masyarakat miskin dengan pendekatan model partisipasi masyarakat. Sedangkan tujuan pembangunan mainset dan culture set ini adalah menjelaskan keadaan dan akar permasalahan, pola dan pola komunikasi masyarakat dan menentukan bagaimana keadaan tersebut mewakili kecenderungan-kecenderungan dalam mencari penyebab hambatan yang ada dalam pembangunan mind set dan culture set tersebut. Dalam pembangunan mind set dan culture set di kalangan masyarakat miskin Kelurahan Mekar bakti ini menggunakan tiga peringkat, yaitu perancangan, partisipasi dan penilaian. Bentuk partisipasi begini adalah selaras dengan *Declaration on the Rights to Development* yang dipakai oleh Persatuan Bangsa-bangsa dalam tahun 1986. Partisipasi meluas itu meliputi semua peringkat dari mula dikenal keperluan dan masalah sehinggalah kepada membuat penilaian dampak usaha pembangunan itu.

Kata Kunci: Pembangunan, mind set, masyarakat

Pendahuluan

Partisipasi adalah satu konsep penting dalam wacana pembangunan. Sebagai satu konsep penting, partisipasi sering dibicarakan dan ditekankan dalam penulisan berkaitan perubahan sosial yang terencana seperti pembangunan. Cohen & Uphoff (1977) menyatakan bahwa partisipasi itu merupakan proses individu dapat menghampirkan dirinya atau mempunyai hubungan dengan perencanaan dan

pelaksanaan sesuatu program pembangunan. Tujuan pembangunan akan tercapai jika usaha pembangunan yang dirancang itu mendapat partisipasi dari pada semua pihak terutamanya di kalangan kelompok sasaran. Dalam konteks ini, partisipasi adalah sebagai satu indikator karena dengan adanya partisipasi, usaha-usaha pembangunan akan lebih berguna dan lebih kekal (White 1999). Di Indonesia, pemerintah yang

memerintah adalah bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan pelbagai rancangan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat. Usaha ini tidak akan mencapai maksud dan tujuan jika tidak mendapat penerimaan daripada rakyat.

Sebagai pihak yang mengajukan pembangunan dan mempunyai tanggungjawab memajukan rakyat, maka adalah penting partisipasi semua pihak digembeling sama. Keperluan kepada kemajuan memerlukan proses pembangunan untuk mengubah keadaan yang serba kekurangan kepada keadaan kesejahteraan hidup yang lebih sempurna (Mohd. Yusof 2001). Bagaimana hendak memastikan usaha pembangunan mendapat penerimaan rakyat? Rakyat yang terdiri pelbagai kelompok, peringkat dan komuniti adalah golongan sasaran dan penerima faedah rancangan pembangunan. Rancangan pembangunan itu mestilah bersesuaian dan dirasakan perlu oleh penerima faedah. Bagaimana hendak memastikan rancangan pembangunan itu benar-benar menepati kehendak dan keperluan kumpulan sasaran?

Dalam konteks pembangunan masyarakat, partisipasi boleh dilihat sebagai proses aktif bagi memberi manfaat atau memenuhi keperluan masyarakat dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang meliputi pendapatan, pertumbuhan peribadi, 'self-reliance' atau nilai lain yang dipegang oleh mereka (Paul 1983). Untuk memastikan rancangan pembangunan menepati kehendak dan keperluan golongan sasaran dan sekaligus memastikan penerimaan dan kesinambungannya, maka adalah penting partisipasi golongan sasaran dipedulikan dan diperdayakan dan diberi penekanan sebelum perancangan dibuat. Partisipasi mereka mestilah aktif dan bermakna dan dibagi kepada tiga peringkat, yaitu perancangan, partisipasi dan penilaian. Bentuk partisipasi begini adalah selaras dengan *Declaration on the Rights to Development* yang dipakai oleh Persatuan Bangsa-bangsa dalam tahun 1986. Antara lain isi kandungan deklarasi ini menyebut hak publik untuk mengambil bahagian dan menyumbang dalam menentukan arah pembangunan melalui partisipasi atau penglibatan meluas (Reoch 1994). Partisipasi meluas itu meliputi semua peringkat dari mula dikenal keperluan dan masalah sehinggalah kepada membuat penilaian dampak usaha pembangunan itu.

Partisipasi anggota masyarakat dalam pembangunan adalah untuk memberi peluang mereka berkongsi pandangan berkaitan keadaan kehidupan mereka. Ini adalah kerana mereka lebih arif dan mengetahui soal-soal berkaitan keperluan kehidupan mereka. Mereka mempunyai pengetahuan tersendiri yang boleh digunakan untuk merancang kehidupan mereka. Justeru, memobilisasikan

penyertaan lokal bermaksud menggerak dan menggalakkan golongan sasaran untuk turut serta dari peringkat awal proses pembangunan. Kaedah dialog atau perbincangan kumpulan secara tidak formal sebagai teknik untuk menggalakkan penyertaan dari kalangan kumpulan sasar boleh digunakan dalam menentu dan merancang program pembangunan. Melalui dialog atau perbincangan tidak formal ini, banyak maklumat daripada lokal boleh diperolehi. Maklumat ini boleh memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang masalah dan keperluan yang dihadapi oleh anggota masyarakat yang akan diperdayakan dan dimanusiakan. Pemahaman yang diperolehi dapat membantu perancangan pembangunan yang bersesuaian untuk memberdayakan masyarakat.

Hal ini kita dapat melihat contoh : Strategi yang digunakan oleh Perdana Menteri, Dato' Seri Mohd Najib Tun Abdul Razak untuk mendekati rakyat melalui media sosial seperti Facebook Malaysia dan *twitter* adalah kaedah dialog atau perbincangan bagi mendapatkan maklumbalas daripada rakyat pelbagai lapisan. Maklumbalas ini adalah untuk kepimpinan negara memahami dan menyelami masalah dan keperluan rakyat. Komunikasi dua hala ini dapat memberi peluang kepada kedua belah pihak berinteraksi dan berkongsi maklumat penting untuk dijadikan input kepada pembentukan dasar dan perancangan aktiviti pembangunan. Komunikasi sebegini memberi peluang kepada pemimpin negara untuk menjalin hubungan dengan rakyat dan mendapatkan maklumat umum berkaitan keperluan rakyat.

Metode Pelaksanaan

Dengan permasalahan yang ada di Kabupaten Tangerang maka dibuat curah pendapat pembangunan mind set dan culture set masyarakat miskin dengan pendekatan model partisipasi masyarakat seperti uraian tersebut diatas. Metode dan model abdimas ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang akar permasalahan kemiskinan dan etos dan kinerja masyarakat miskin daerah Kabupaten Tangerang dan fenomena pembangunan mind set dan culture set sekaligus menentukan faktor penyebab dan yang mempengaruhinya, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dilakukan dengan metode curah pendapat.

Tujuan ini adalah menjelaskan keadaan dan akar permasalahan, pola dan pola komunikasi masyarakat dan menentukan bagaimana keadaan tersebut mewakili kecenderungan-kecenderungan dalam mencari penyebab hambatan yang ada dalam pembangunan mind set dan culture set tersebut. Kegunaan curah pendapat ini sebagai salah satu literatur tentang kondisi pembangunan mind set dan

culture set di daerah masyarakat. Hal ini mengingat masih terbatasnya informasi tentang pembangunan mind set dan culture set. Selain itu, curah pendapat ini juga dapat dijadikan referensi bagi kegiatan pembangunan mind set dan culture set di lain tempat. Untuk lebih fokus lagi dalam curah pendapat ini, ditunjukan kepada akar permasalahan pembangunan mind set dan culture set, pola perubahan dan pola komunikasi masyarakat Miskin di daerah Kabupaten Tangerang itu sendiri dalam mencari dan mengatasi permasalahan membangun dirinya lebih produktif dan bergairah. Kegiatan curah pendapat dilakukan pada bulan Mei 2020, di Kelurahan Mekar Bakti Kabupaten Tangerang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami lakukan dengan tujuan untuk merubah pola pikir dan kultur masyarakat di Kabupaten Tangerang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Motivasi Pembangunan Mind Set dan Culture Set tersebut antara lain:

1. Untuk memberikan pencerahan, penyadaran dan pemberdayaan terhadap peserta supaya mau meningkatkan ketahanan mental sehingga tidak mudah terpengaruh oleh berbagai upaya provokasi dan adu domba untuk memecah belah warga dan masyarakat dapat mandiri dalam kehidupannya di Kab. Tangerang.
2. Untuk memberikan motivasi dan semangat kepada peserta bahwa apa yang dialami selama ini bisa dirubah dan diperbaiki asal ada kemauan untuk berubah dan mau kerja keras untuk bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik.
3. Untuk membangun kebersamaan, persatuan dan kesatuan diantara para peserta, sehingga di masa depan segala persoalan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Tangerang pada khususnya dapat diselesaikan oleh warga berdasarkan semangat persaudaraan, persatuan, kesatuan dengan mengedepankan nilai gotong royong.
4. Untuk mewujudkan partisipasi dan komunikasi dari warga masyarakat yang menjadi peserta untuk membangun Tangerang Gemilang yang harmonis dan damai, religius.

Sehubungan dengan itu, maka untuk menindaklanjuti program tersebut, maka dibawah ini dibuat "Modul Kem Motivasi dan curah pendapat Pembangunan Mind Set dan Culture Set Masyarakat Miskin di Kabupaten Tangerang," sebagai acuan dan panduan dalam pelaksanaan Kem Motivasi dan curah pendapat di lapangan.

Hari Pertama

Pada hari pertama ini peserta berkumpul menuju tempat "Kem Motivasi dan curah pendapat" (*Motivation Camp*). Dengan kegiatannya adalah pembukaan (*opening ceremony*), dilanjutkan dengan pemberian materi Modul Kem Motivasi 1, yang bertajuk "Perkenalan." Disampaikan oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) Universitas Esa Unggul. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah :

1. Untuk menginformasikan kepada seluruh peserta tentang maksud dan tujuan daripada pelaksanaan "Kem Motivasi dan curah pendapat."
2. Untuk saling memperkenalkan diri sebagai fasilitator, panitia maupun peserta Kem Motivasi supaya terwujud keakraban dan cinta kasih antara sesama peserta, fasilitator dan panitia. Pepatah mengatakan: tidak kenal maka tidak sayang. Dengan saling mengenal, maka diharapkan akan terwujud persaudaraan, dan pertemanan abadi yang diwujudkan dengan saling tolong-menolong, saling menyayangi dan saling mencintai sehingga terwujud kemampuan masyarakat menghadapi segala perubahan untuk berprestasi dan mandiri.
3. Mewujudkan sikap keterbukaan, saling percaya mempercayai dan mesra antara satu sama lain.
4. Menghilangkan garis pemisah antara fasilitator, panitia dan peserta.
5. Membina ikatan dan hubungan yang makin akrab dan dekat antara satu dengan yang lain dalam program "Kem Motivasi."

Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi perkenalan yang dimulai dengan fasilitator menyampaikan maksud dan tujuan daripada "Kem Motivasi." Sesudah itu, dibantu panitia, fasilitator membagi seluruh peserta menjadi dua kelompok dengan membuat lingkaran bundar. Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan dalam sesi perkenalan sehingga lebih akrab antara sesama peserta dan juga fasilitator.

Pada hari pertama ini juga ada penyuluhan mengenai "Kenal Diri dan Potensi yang Dimiliki", yang merupakan Tema pada Modul Kem Motivasi 2. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendorong supaya setiap peserta mengenal dirinya sendiri. Dengan mengenal diri sendiri, maka akan terdorong untuk mengenal potensi diri, serta mengenal lingkungan (keluarga, saudara, dan masyarakat) serta Tuhan yang telah menciptakan. Dengan mengenal diri sendiri, lingkungan sosial, dan Tuhan, akan menstimulir peserta untuk selalu berbuat baik, menolong sesama dan saling mencintai.

2. Untuk memberi pencerahan dan penyadaran bahwa setiap peserta, siapapun dia mempunyai potensi (kekuatan) yang dahsyat. Jika potensi itu terus diasah, disemangati, dimotivasi, dan didayagunakan, akan menjadi energi dan kekuatan potensial yang bisa membawa setiap peserta untuk bangkit, dan maju meraih cita-cita yang tinggi dan mulia.
3. Memberi motivasi bahwa setiap peserta memiliki kelebihan individu, jika dikembangkan terus-menerus bisa merubah kehidupan setiap peserta menjadi lebih baik dan maju di masa depan.
4. Untuk membangkitkan dinamika dan potensi diri para peserta bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang mulia. Maka sudah selayaknya, setiap peserta terus berusaha berperilaku mengikuti sifat-sifat Tuhan yang menciptakan.

Adapun aktivitas yang dilakukan adalah fasilitator menyampaikan materi dengan menggunakan *power point* dengan gambar-gambar yang atraktif dan menarik, menyampaikan dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dilakukan dengan mengembangkan suasana dialogis dan partisipatif dari seluruh peserta, disertai tanya jawab.

Selain topik tersebut di atas, pada hari pertama ini juga ada penyuluhan mengenai “Etika dan Teknik Berkomunikasi”, yang merupakan Tema pada Modul Kem Motivasi 3. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Memberi panduan dan motivasi tentang pentingnya menjaga, memelihara dan mengamalkan etika dalam berbicara dan berkomunikasi sehari-hari.
2. Memberi pencerahan, penyadaran dan pemberdayaan kepada setiap peserta tentang pentingnya mengetahui dan mengamalkan cara-cara berkomunikasi yang efektif serta jitu supaya bisa mempengaruhi, dan meyakinkan ketika berkomunikasi dengan semua orang.
3. Untuk menanamkan pemahaman kepada para peserta bahwa berkomunikasi yang baik dan efektif adalah merupakan kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup ini.
4. Melatih peserta teknik berbicara dan teknik berkomunikasi.

Pada kegiatan ini, fasilitator menyampaikan materi secara komunikatif, dialogis dan partisipatif kepada seluruh peserta. Dalam penyampaian materi, diharapkan menggunakan *power point* disertai gambar-gambar yang menggugah dan menarik seluruh peserta. Penyampaian materi, dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga semua peserta bisa memahami dan meresapi materi yang kemukakan fasilitator. Selain itu, dilakukan tanya jawab.

Hari Kedua

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di hari kedua ini tidak berbeda jauh dengan kegiatan pada hari pertama, yaitu pemberian materi-materi yang terbagi menjadi tiga topik, yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Topik pertama dari Modul Kem Motivasi 4 bertajuk “Kiat Meraih Sukses dalam Hidup.” Dimana maksud pemberian topik ini adalah Tujuan:

1. Memberi pencerahan, penyadaran dan motivasi kepada para peserta supaya hidup ini diisi dengan hal-hal positif untuk kemajuan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Untuk membangkitkan semangat dan gairah hidup bagi seluruh peserta, bahwa kehidupan sehari-hari yang mungkin kurang menguntungkan, bisa dibalik menjadi menguntungkan asal mau dan berusaha keras untuk bangkit dan maju.
3. Untuk memandu para peserta supaya hidup ini bisa diisi lebih bermakna bagi kemajuan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, maka fasilitator menyampaikan kiat agar hidup lebih berarti.
4. Fasilitator memberi contoh-contoh kongkrit tentang para manusia yang sukses dalam hidup ini, karena banyak sekali manusia sukses bermula dari kehidupan yang sangat sulit dan penuh penderitaan di masa kecil/muda.

Fasilitator disini menyampaikan materi dalam bentuk *power point*. Diharapkan dalam penyampaian materi disertai dengan gambar-gambar yang cukup menarik. Diharapkan bisa menyampaikan gambar-gambar manusia sukses yang di masa kecil/remaja banyak mengalami kesulitan hidup dan penuh penderitaan. Dengan modal semangat “mau” merubah nasib, para peserta bisa bangkit dan maju dalam hidup mereka.

Dilanjutkan dengan pemberian topik dari Modul Kem Motivasi 5, yang bertajuk *Leadership* dan *Success Story* Orang-Orang Miskin yang Sukses. Tujuan pemberian materi ini adalah :

1. Memberi pencerahan dan pemahaman kepada setiap peserta bahwa mereka adalah pemimpin. Mereka pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, kelompok/geng, bangsa dan negara. Setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban.
2. Memberi motivasi untuk bangkit dan terus bersemangat dalam hidup ini. Sebagai pemimpin, harus bisa memandu diri, keluarga, lingkungan/geng, bangsa dan negara kepada hal-hal yang positif.
3. Untuk berdialog dalam rangka memberi pemberdayaan bahwa setiap peserta adalah pemimpin. Sebagai pemimpin, harus selalu

menjadi contoh dan teladan dalam diri sendiri, keluarga, teman, masyarakat, bangsa dan negara.

4. Memberi pemahaman bahwa peserta sebagai pemimpin memiliki kesempatan yang luas untuk menjadi pahlawan dalam lingkungan keluarga, teman, masyarakat, bangsa dan negara.
5. Untuk memandu para peserta supaya menjadi pemimpin bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dan berusaha meraih kesuksesan dalam hidup ini, sekecil apapun.

Fasilitator disini menyampaikan materi dalam bentuk *power point*. Dalam penyampaian materi disertai dengan gambar-gambar yang cukup menarik. Selain itu, fasilitator menampilkan gambar para pemimpin formal dan informal yang menjadi pahlawan yang dikenang sepanjang masa. Penyampaian materi dalam bahasa sederhana, yang mudah dipahami dan dimengerti peserta.

Penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pemberian Modul Kem Motivasi 6 yang berjudul "Disiplin dan Tanggungjawab." Yang mana tujuan dari pemberian materi ini adalah:

1. Memberi pemahaman kepada peserta bahwa disiplin dalam hidup ini merupakan kunci untuk meraih kesuksesan. Dalam kehidupan dimanapun, perilaku disiplin sangat penting dipahami, dihayati dan diamalkan, sebab tidak ada kesuksesan tanpa disiplin.
2. Memberi motivasi dan latihan kepada para peserta untuk mengamalkan perilaku disiplin, sebagai individu, pemimpin dalam keluarga, lingkungan/geng, dan warga bangsa.
3. Memberi pemahaman bahwa peserta sebagai warga negara, pemimpin keluarga, lingkungan dan masyarakat wajib menciptakan dan memelihara ketenangan, kedamaian dan ketenteraman dalam keluarga dan masyarakat di mana berada.
4. Memberi penekanan kepada peserta bahwa dalam hidup ini ada tanggungjawab. Disiplin akan melahirkan tanggungjawab, dan salah satu tanggungjawab yang harus diemban ialah memelihara dan menciptakan ketenteraman, ketenangan dan kedamaian dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Fasilitator disini menyampaikan materi dalam bentuk *power point*. Dalam penyampaian materi disertai dengan gambar-gambar yang cukup menarik tentang pentingnya ditegakkan dan diamalkan masalah kedisiplinan. Selain itu, fasilitator menampilkan gambar bahwa keamanan, kedamaian dan ketenangan sebagai kebutuhan setiap manusia, dan karena itu setiap peserta wajib memelihara dan menciptakan keamanan dilingkungan masing-

masing. Penyampaian materi dalam bahasa sederhana, dialogis, komunikatif, yang mudah dipahami dan dimengerti peserta, serta dilakukan tanya jawab.

Hari Ketiga

Memasuki hari ketiga kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, antusias peserta masih cukup tinggi, dilihat dari jumlah peserta yang belum berkurang dari sejak kegiatan Pengabdian pada Masyarakat hari pertama. Pada hari ketiga ini juga diberikan tiga topik dari Modul Kem Motivasi 7, 8 dan 9.

Dari Modul Kem Motivasi 7, tema yang disampaikan adalah mengenai, "Menghidupkan Jiwa dan Membangkitkan Motivasi." Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Memberi pemahaman kepada peserta bahwa jiwa yang sehat akan melahirkan pemikiran yang sehat dan tindakan yang positif dalam hidup ini. Sebaliknya jiwa yang beku dan mati akan melahirkan sikap apatis, kehilangan gairah, semangat dan harapan.
2. Memberi pencerahan untuk selalu menghidupkan jiwa, karena jiwa yang hidup dan sehat merupakan modal utama untuk bangkit dan maju dalam mengharungi kehidupan.
3. Untuk membangkitkan semangat dan gairah kepada peserta, sehingga segala permasalahan dan kesulitan hidup yang dialami dan dihadapi dapat diatasi dengan kemampuan dan potensi dirinya dengan rasa tanggung jawab.
4. Untuk mendorong lahirnya jiwa, semangat dan motivasi yang tinggi untuk merubah nasib.

Fasilitator menyampaikan materi dalam bentuk *power point*. Dalam penyampaian materi disertai dengan gambar-gambar yang cukup menarik tentang pentingnya menghidupkan jiwa dan membangkitkan semangat, karena dengan jiwa yang hidup dan semangat yang tinggi, segala persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan. Selain itu, fasilitator menampilkan gambar tentang manusia yang tidak mempunyai jiwa yang hidup dan tidak memiliki semangat dalam hidup. Penyampaian materi dalam bahasa sederhana, dialogis, komunikatif, yang mudah dipahami dan dimengerti peserta, serta dilakukan tanya jawab

Penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pemberian Modul Kem Motivasi 8, yang bertajuk, "Teknik Berpikir Positif dan Prestatif." Adapun tujuan pemberian materi ini antara lain:

1. Memberi pencerahan untuk berpikir positif dan prestatif dalam mencapai arah dan tujuan kehidupan yang kongkrit dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan, apa yang saya lakukan

hari, untuk apa saya melakukan itu, bagaimana saya melakukan itu?

2. Memberi penyadaran kepada peserta bahwa apa yang dilakukan hari ini akan diperoleh hasil di masa depan. Kalau baik, akan menghasilkan kebaikan. Sebaliknya, jika tidak baik, akan memperoleh hasil yang tidak baik.
3. Memberi motivasi dan jalan keluar untuk mulai berpikir yang positif dan berperilaku yang prestatif hari ini dan di masa depan
4. Memberi arahan untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan diatas, supaya menjadi pegangan dan panduan bagi seluruh peserta.

Materi penyuluhan terakhir pada hari ini adalah mengenai “Belajar Membuat Target Pribadi”. Yang diambil dari Modul Kem Motivasi 9. Adapun tujuan pemberian materi ini adalah:

1. Memberi pencerahan kepada peserta untuk mencapai target pribadi. Dengan demikian, akan muncul dorongan untuk melakukan sesuatu hal untuk mencapai target yang telah dicanangkan.
2. Memberi motivasi untuk mencapai target pribadi. Dengan begitu, ada planning yang kongkrit, dan pelaksanaan target sehingga memberi keuntungan bagi dirinya.
3. Mendorong pemberdayaan kepada peserta untuk meraih opportunity dalam segala lapangan kehidupan terutama dalam dunia bisnis.
4. Membuka pintu kepada peserta untuk memanfaatkan setiap momentum dalam hidup ini untuk meraih kemajuan dan kejayaan.

Hari Keempat

Pada hari keempat ini, merupakan hari terakhir Tim Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul menyelenggarakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di daerah Kabupaten Tangerang. Materi yang diberikan adalah mengenai “Melatih Ketrampilan Hidup Dasar” yang merupakan tema dari Modul Kem Motivasi 10.

Disini, sama dengan hari-hari sebelumnya, dimana fasilitator menyampaikan materi dalam bentuk *power point*. Dalam penyampaian materi disertai dengan gambar-gambar yang cukup menarik tentang pentingnya menghidupkan jiwa dan membangkitkan semangat, karena dengan jiwa yang hidup dan semangat yang tinggi, segala persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan. Selain itu, fasilitator menampilkan gambar tentang manusia yang tidak mempunyai jiwa yang hidup dan tidak memiliki semangat dalam hidup. Penyampaian materi dalam bahasa sederhana, dialogis, komunikatif, yang mudah dipahami dan dimengerti peserta, serta dilakukan tanya jawab. Setelah kegiatan tanya

jawab, dikarenakan ini adalah hari terakhir Tim Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul menyelenggarakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di daerah Kabupaten Tangerang, maka selanjutnya dilakukan penutupan acara oleh Bappeda Kabupaten Tangerang dan Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Jakarta. Penutupan dari tim Universitas Esa Unggul, dilakukan langsung oleh Ketua tim P2M Fikom UEU, yaitu bapak Erman Anom, Drs., MM., Ph.D (Assoc. Prof. Komunikasi Sosial & Konflik).

Kesimpulan

Kegiatan abdimas dengan ceramah pembangunan mainset dan culture set Kelurahan Mekar Bakti Kabupaten Tangerang, penyebaran informasi kepada khalayak yang efektif saat ini salah satunya dengan menggunakan media ceramah. Media ceramah yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan dan target yang hendak di capai. Keberadaannya ceramah ini dapat menjadi salah satu pilihan agar tercapainya tujuan dan target tersebut, sehingga kegiatan pelatihan pembangunan mainset dan culture set yang dilaksanakan dapat menjadi bermanfaat.

Adanya simbiosis mutualisme antar instansi dalam hal ini Fakultas Ilmu Komunikasi Program studi Magister Komunikasi Universitas Esa Unggul dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang, terkait teknik operasional ceramah hingga pengelolaan ceramah dan membuat naskah pengabdian masyarakat terus terbangun pada setiap periodenya.

Pengetahuan mengenai unsur-unsur program dan cara ceramah menjadi salah satu faktor keberhasilan penyelenggaraan pengelolaan ceramah, berangkat dari Elemen Program ceramah ini adalah pada konsep acara ceramah dan pemahaman terhadap program ceramah.

Adapun tolak ukur keberhasilan adalah menebal dan menguat kembali nilai-nilai gotong royong masyarakat dan masyarakat dengan suka rela mau berpartisipasi dalam menjaga dan melindungi lingkungannya dan menyadari bahwa pembangunan yang ada didaerahnya harus dijaga dan diupayakan oleh diri sendiri semaksimal yang ada pada dirinya dan juga mengerti dan menyadari penting nilai kemandirian dalam melihat dirinya dan lingkungannya sehingga menyadari hidup ini sangat penting untuk keberhasilan dirinya ada pada diri sendiri yang dapat merubah nasibnya.

Daftar Pustaka

Arofah Supandi, *Sehari Empat Kali Tawuran di Johar Baru*, Liputan6.Com, 18 Juli 2011.

- Binns, T. et al. (1997). Learning from the People- Participatory Rural Appraisal, Geography and Rural Development in the New South Africa, *Applied Geography*, Vol. 17 (1), 1-9.
- CyberNews, *Tawuran di Johar Baru Diduga Ada Skenario*, 24 April 2011.
- Chambers, R. (1983). *Rural Development — Putting the last first*. Essex, England: Longmans Scientific and Technical Publishers.
- (1994). Participatory Rural Appraisal: An Analysis of Experience. *World Development*, Vol. 22 (9), 1253-1268.
- , R. (1997). *Whose Reality Counts: Putting the First Last*. Essex, England: Practical Action Publishing.
- Cohen, J.M. & Uphoff, N. T. (1977). Rural Development Participation : Concepts and Measures for the Project Design, Implementation and Evaluation. *Rural Development Monograph No. 2*. New York: Rural Development Committee Centre for International Studies, Cornell University, Ithaca.
- Hertanto Soebiyoto, *Tawuran Kembali Pecah di Johar Baru*, *Kompas.com*, 5 April 2011.
- Kompas.Com, *Butuh Kajian Sosiologis untuk Atasi Tawuran di Johar Baru*, 15 Mei 2011.
- Kompas, *Johar Baru Kecamatan Terpadat Se-Indonesia*, 19 Agustus 2011.
- Kompas.Com, *Mendesak Penataan Permukiman Padat*, 18 Januari 2011.
- Mohd. Yusof Abdullah. (1999). Kempen Keselamatan Jalanraya: Keperluan Kepada Pendekatan 3E. *Jurnal Komunikasi* 15: 139-152.
- (2001). Merancang Kempen Komunikasi Berasaskan Penilaian Formatif. *Jurnal Komunikasi* 17: 43-56.
- Papa, M.J., Singhal, A., and Papa, W.H. (2006). *Organizing for Social Change*. New Delhi: Sage Publications.
- Paul, S. (1983). *Managing Development Programmes – The Lesson of Success*. Boulders, Colorado: West View Press.
- Ramadhian Fadillah, *Penyelesaian Tawuran Tak Pernah Sentuh Akar Masalah*, *DetikNews*, 16 Februari 2011.
- Reoch, R. (1994). *Human Rights-The New Consensus*. London: Regency Press.
- Wahyu Sabda Kuncahyo, *Banyak Faktor Penyebab Tawuran Johar Baru*, *To day*, 07 Mei 2011.